



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas mengenai landasan teoritis untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian yang akan dilakukan. Landasan teoritis ini berisi teori-teori yang relevan dan mendasari *audit delay* seperti teori sinyal, teori agensi, laporan keuangan, *auditing*, *audit delay*, serta kaitannya dengan ukuran perusahaan, *auditor changes*, kompleksitas, dan laba/rugi perusahaan.

Bab ini juga membahas mengenai beberapa penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan dari masing-masing variabel penelitian. Dari landasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti dan akan dibuktikan dengan dilaksanakannya penelitian.

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. *Agency Theory*

*Agency Theory* (teori keagenan) menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (pihak manajemen suatu perusahaan). Prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi.

© Hak cipta milik IBI BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Scott (2015:358), “*Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contract to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal*”.

Dimana pendapat Scott (2015) tersebut artinya adalah teori keagenan merupakan cabang dari *game theory* yang mempelajari rancangan dari kontrak untuk memotivasi *rational agent* untuk bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan *agent* akan dinyatakan bertentangan dengan para *principal*. Pendesainan kontrak yang tepat guna menyelaraskan kepentingan *principal* dan *agent* dalam hal terjadi konflik kepentingan. Oleh karena itu, peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. *Principal* dalam penelitian ini adalah pemilik perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai *agent* adalah manajemen perusahaan. Dimana perusahaan menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*”

Dimana pendapat Jensen dan Meckling (1976) tersebut artinya adalah hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Dalam penelitian Febriyanty (2011) dikemukakan bahwa menurut teori keagenan, indikasi *audit delay* bagi pihak perusahaan emiten adalah diperlakukannya biaya agensi untuk mengembalikan kepercayaan investor seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



biaya untuk pengungkapan informasi tambahan, kaitannya adalah semakin panjang *audit delay* dan semakin sering *audit delay* terjadi maka akan semakin besar pula biaya agensi yang harus dikeluarkan.

Dengan demikian dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principle*) yang berbeda kepentingan dan berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agent (manajer) yang dikenal dengan istilah perilaku oportunistik. Teori agensi digunakan untuk membantu komite audit memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara pemilik dan manajemen. Sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu, yaitu *audit delay* dalam kategori *total lag* yang berkepanjangan.

## 2. *Signalling Theory*

*Signalling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

*Signalling Theory* yang dikemukakan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Menurut Febriyanti (2011) mengemukakan bahwa signal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Jadi pihak manajemen wajib memberikan sinyal kepada para investor. Dimana sinyal dapat berupa pelaporan keuangan untuk dipublikasikan kepada pasar. Kemudian pasar akan menilai apakah ada sinyal *bad news* atau *good news* dari perusahaan tersebut. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal penting bagi investor guna pengambilan keputusan.

Dalam Jaswadi (2004:298), teori *signalling* dalam sains komunikasi dalam disiplin sains akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi manajer kepada publik. Teori *signalling* dalam akuntansi salah satu fungsinya adalah untuk menilai informasi privat. Dalam pasar modal, pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi publikasian, pengumuman, konferensi pers, dan *filing* kepada regulator. Namun demikian para manajer masih tetap mempunyai informasi privat yang memuat nilai perusahaan sebenarnya.

Menurut Suwardjono (2010:32) teori *signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman.

Dari berbagai penjelasan diatas teori *signaling* adalah teori yang menjelaskan perilaku manajemen dalam menyampaikan suatu informasi tentang perusahaan di mana perusahaan yang memiliki *good news* cenderung akan terdorong untuk melaporkan hasil kinerjanya secara sukarela kepada publik. Investor dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi yang disampaikan manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya atau dikenal dengan istilah *information asymmetry*. Untuk meminimalisir terjadinya keadaan dimana manajer superior lebih menguasai informasi dibanding *stakeholder* maka pihak manajemen wajib membuat struktur pengendalian intern yang mampu menjaga asset perusahaan dan menjamin penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik yang merupakan sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik, dan kemudian akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

### 3. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menurut Kieso et. al (2011:5) merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasikan dalam nilai moneter. Selain itu dapat diartikan juga sebagai sarana pengkomunikasian dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pihak-pihak luar dan laporan ini mencatat seluruh transaksi keuangan yang terjadi selama suatu periode.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:2) yaitu: Laporan Keuangan merupakan bagian atau produk dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dalam laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh penetapan harga.

Menurut Kartika (2009) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2015:3), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : Asset, Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



kerugian, Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik kapasitasnya sebagai pemilik, dan Arus kas. Informasi ini beserta informasi lainnya membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### **c. Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan terdiri dari :

#### **1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**

Laporan posisi keuangan adalah unsur laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan perusahaan yang didalamnya terkandung sumber daya yang dimiliki perusahaan (asset), hutang (liabilitas) dan sisa dari sumber daya yang dapat diklaim (ekuitas) oleh pemegang saham perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut Kieso et. al (2011:190) neraca disebut juga sebagai laporan posisi keuangan, melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham perusahaan bisnis pada suatu tanggal tertentu. Laporan keuangan ini menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan jumlah investasi dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan.

#### **2. Laporan Laba/Rugi**

Laporan laba rugi menurut Kieso et. al (2011:144) adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, ketidakpastian dari arus kas masa depan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Informasi yang didapat dari laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban-beban. Pendapatan biasanya berisikan tentang penambahan modal akibat terjadinya transaksi penjualan kepada pelanggan. Beban-beban biasanya berisikan tentang pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menambah pendapatan pada suatu periode. Pendapatan dan penghasilan perusahaan dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan maka akan disebut “Laba Bersih Sebelum Pajak” yang akan dikurangkan dengan “Pajak Penghasilan” maka akan disebut dengan laba bersih.

#### d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2015:5-8) terdapat 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok dari laporan keuangan, yaitu :

##### (1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

##### (2) Relevan

Agar dapat bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.





(3) Keandalan

Informasi memiliki kualitas audit andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

(4) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

**e. Kendala Informasi yang Relevan dan Andal**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2015:8-9), terdapat beberapa kendala yang dapat menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan, yaitu :

(1) Tepat waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk menyediakan informasi yang tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga dapat mengurangi keandalan informasi yang dihasilkan. Dan sebaliknya, jika pelaporan ditunda hingga seluruh aspek diketahui, maka informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat lagi bagi pengambil keputusan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat yang dihasilkan dari informasi dalam laporan keuangan seharusnya melalui biaya penyusunannya.

(3) Keseimbangan di antara karakteristik kualitatif

Dalam praktiknya, keseimbangan diantara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat diantara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan.

(4) Penyajian wajar

Penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa yang pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dari informasi-informasi tersebut.

**f. Pengguna Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan digunakan oleh beberapa pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda seperti yang tertulis dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:2-3). Beberapa kebutuhan ini meliputi:

(1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengambil stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menentukan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dan bergantung pada entitas.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(7) Masyarakat

- Ⓒ Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk sejumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

**g. Peraturan Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan**

Peraturan tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan saat ini diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011 yang merupakan penyempurnaan dari KEP-36/PM/2003 yang ditetapkan tanggal 30 September 2003. Di dalam Peraturan Nomor X.K.2 ini ditetapkan aturan sebagai berikut:

(1) Laporan Keuangan Tahunan

- (a) Laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- (b) Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.
- (c) Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
- (d) Dalam hal emiten atau Perusahaan Publik telah menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor X.K.6 sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka Emiten atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan Publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri.

(e) Pengumuman Laporan Keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib dilakukan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dengan ketentuan sebagai berikut:

- i) laporan keuangan tahunan yang diumumkan paling sedikit meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan.
- ii) bentuk dan isi laporan sebagaimana dimaksud dalam butir (a) wajib sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam dan LK
- iii) bukti pengumuman tersebut wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**(2) Laporan Keuangan Tengah Tahunan**

(a) Laporan keuangan tengah tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, kecuali untuk laporan posisi keuangan (neraca) per akhir periode tengah tahunan yang diperbandingkan dengan laporan posisi keuangan (neraca) per akhir tahun buku sebelumnya.

(b) Laporan keuangan tengah tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat dalam jangka waktu sebagai berikut:

- (1) paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) paling lambat pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas.

(3) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

(c) Pengumuman laporan keuangan tengah tahunan sebagaimana dimaksud dalam butir (2) wajib dilakukan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dengan ketentuan sebagai berikut:

(1) laporan keuangan tengah tahunan yang diumumkan paling sedikit meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas.

(2) bentuk dan isi laporan sebagaimana dimaksud dalam butir (a) wajib sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tengah tahunan yang disampaikan kepada Bapepam dan LK.

(3) dalam hal laporan keuangan tengah tahunan disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, maka pengumuman tersebut wajib memuat opini dari Akuntan.

(4) bukti pengumuman tersebut wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

(3) Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain

Penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala sebagaimana dimaksud dalam butir a dan b untuk Emiten atau Perusahaan Publik yang

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara lain, berlaku ketentuan sebagai berikut:

- (a) batas waktu penyampaian dan pengumuman dapat mengikuti ketentuan otoritas pasar modal di Negara lain tersebut, jika otoritas pasar modal di Negara lain tersebut mengatur ketentuan mengenai waktu penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala.
- (b) tanggal penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala kepada Bapepam dan LK paling lambat sama dengan tanggal penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala kepada otoritas pasar modal di Negara lain.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 4. Auditing

##### a. Pengertian Auditing

Audit menurut Arens et. al (2014:24), adalah suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia dalam buku Standar Profesional Akuntan Publik (2011: 001.3) menyatakan bahwa audit merupakan salah satu bentuk jasa attestasi yang dapat disediakan oleh kantor akuntan publik kepada masyarakat. Attestasi sendiri secara umum memiliki pengertian suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu perikatan attestasi adalah perikatan yang didalamnya praktisi mengadakan perikatan untuk menerbitkan komunikasi tertulis yang menyatakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



suatu simpulan tentang keandalan asersi tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain.

Audit menurut Singleton (2007:3), adalah proses sistematis mengenai mendapatkan dan mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan penilaian mengenai berbagai kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara penilaian-penilaian tersebut dan membentuk kriteria serta menyampaikan hasilnya ke para pengguna yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, audit merupakan proses yang dilakukan oleh seorang auditor dimana untuk mendapatkan bukti yang akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu entitas perusahaan, karena proses audit dilakukan untuk menyetarakan derajat kewajaran aktivitas ekonomi suatu entitas tersebut apakah telah sesuai dengan yang telah ditetapkan dan melaporkan hasilnya kepada para pihak yang berkepentingan.

#### b. Jenis-jenis *Auditing*

Arens et al (2014:32) menyatakan terdapat tiga jenis utama audit, yaitu :

##### (1) Audit Operasional (*operational audit*)

Audit operasional mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode aktivitas operasi suatu entitas, termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, marketing, dan area lainnya dimana auditor memenuhi syarat.

##### (2) Audit Kepatuhan (*compliance audit*)

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi suatu entitas tertentu telah sesuai dengan prosedur khusus, aturan, atau peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh beberapa pihak otoritas yang lebih tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





(3) Audit Laporan Keuangan (*financial statement audit*)

- Ⓒ Audit laporan keuangan mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan umum *auditing* atas laporan keuangan adalah memberikan suatu pernyataan pendapat apakah laporan keuangan suatu entitas telah disajikan secara wajar, dalam segala hal material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kewajaran laporan dinilai berdasarkan pernyataan manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan untuk setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan.

**c. Jenis-jenis Auditor**

Menurut Arens et al (2014:35) auditor dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu :

**Kantor Akuntan Publik**

Kantor akuntan publik atau yang biasa disebut auditor eksternal/independen, bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil. Sebutan kantor akuntan publik mencerminkan fakta bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik.

**Auditor Badan Akuntabilitas Pemerintah**

Audit badan akuntabilitas pemerintah mencakup :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



### (1) Auditor Internal Pemerintah

Auditor Internal Pemerintah adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), guna melayani kebutuhan pemerintah. Tugasnya adalah untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional berbagai program pemerintah.

### (2) Auditor Badan Pemeriksaan Keuangan

Auditor Badan Pemeriksaan Keuangan adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia, badan ini didirikan berdasarkan konstitusi Indonesia. BPK melapor dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada DPR sebagai alat *control* atas pelaksanaan keuangan negara. Tanggung jawab utama BPK adalah untuk melaksanakan fungsi audit DPR. BPK mengaduit sebagian besar informasi keuangan yang dibuat oleh berbagai macam badan pemerintah baik pusat maupun daerah sebelum diserahkan ke DPR. Oleh karena kuasa pengeluaran dan penerimaan badan-badan pemerintah ditentukan oleh undang-undang, maka audit yang dilaksanakan difokuskan pada audit ketaatan.

### Auditor Pajak

Direktorat Jenderal Pajak bertanggung jawab untuk memberlakukan peraturan pajak. Salah satu tanggung jawab utama Ditjen Pajak adalah mengaudit SPT wajib pajak untuk menentukan apakah SPT itu sudah mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Audit ini murni bersifat audit ketaatan. Auditor yang melaksanakan pemeriksaan disebut auditor pajak. SPT Pajak yang diaudit bervariasi dari yang sederhana yang diserahkan oleh individu-individu yang bekerja pada satu perusahaan saja, hingga SPT Pajak yang sangat kompleks yang diserahkan oleh korporasi multinasional. Oleh karena itu, auditor yang terlibat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam bidang ini harus memiliki pengetahuan tentang pajak dan keahlian audit yang cukup luas untuk melakukan audit yang efektif.

**C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Auditor Internal**

Auditor internal dipekerjakan oleh suatu perusahaan, persekutuan, individu, dan entitas lainnya yang memiliki tugas pokok sebagai penentu kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen. Banyak juga auditor internal yang terlibat dalam audit operasional atau memiliki keahlian dalam mengevaluasi sistem komputer. Untuk mempertahankan independensi dari fungsi-fungsi bisnis lainnya, kelompok audit internal biasanya melapor langsung kepada direktur utama, salah satu pejabat tinggi eksekutif lainnya, atau komite audit dalam dewan komisaris.

Tanggung jawab auditor internal sangat beragam, tergantung pada kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Auditor internal dapat melaksanakan audit ketaatan, operasional, dan forensik dalam organisasinya. Auditor internal juga dapat membantu auditor eksternal dengan audit laporan keuangan tahunan.

**d. Standar Audit**

Standar audit yang ditetapkan dan disajikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Profesional Akuntan Publik (2011: 150.1), yaitu:

**(1) Standar Umum**

- (a) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang yang memiliki pelatihan teknis yang memadai dan keahlian sebagai auditor.
- (b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- (c) Kecermatan professional dilakukan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## (2) Standar Pekerjaan Lapangan

- C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- (a) Pekerjaan ini direncanakan secara memadai dan jika ada asisten harus diawasi semestinya.
- (b) Pemahaman pengendalian internal yang cukup harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- (c) Bukti audit yang cukup dan tepat harus melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keuangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk opini atas laporan keuangan yang diaudit.

## (3) Standar Pelaporan

- C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- (a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- (b) Laporan harus mengidentifikasi situasi dimana prinsip-prinsip tersebut tidak diterapkan secara konsisten pada periode berjalan dalam hubungannya dengan periode sebelumnya.
- (c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- (d) Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat keseluruhan tidak dapat dinyatakan, alasannya harus dinyatakan. Dalam semua kasus dimana nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor.

## e. Laporan Audit

Laporan audit adalah produk utama atau hasil dari audit yang digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit



kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan auditor diterbitkan apabila auditor telah memperoleh bukti yang cukup, audit dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku umum dan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik 2011 (SA Seksi 150), laporan audit harus menunjukkan jika ada ketidakkonsisten penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi dalam periode sebelumnya.

### 5. Audit Delay

Menurut Ashton et. al (1987), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dan akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

Audit delay merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* ini yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan, karena proses audit merupakan bagian yang penting terjadinya *total lag*.

Ashton,dkk.(1987) menjelaskan bahwa banyaknya proses pengauditan yang rumit menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan proses audit pada suatu perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap tenggang waktu *total lag* suatu perusahaan.

Dyer dan Mchugh (1975), menggunakan tiga kriteria keterlambatan pelaporan yaitu sebagai berikut :



a. *Preliminary Lag*

Interval jumlah hari tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh bursa

b. *Auditor's Report Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

c. *Total Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Berdasarkan ketiga kriteria tersebut, penelitian ini terdiri dari satu kriteria pengukuran yaitu *total lag* yang diukur berdasarkan interval jumlah hari tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang dilaporkan.

Adanya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan audit selambat-lambatnya akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan, menunjukkan bahwa pihak pemerintah ingin mendorong perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang disertai dengan laporan auditor independen, dengan tujuan agar para pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi atas laporan keuangan tersebut secara tepat waktu. Apabila perusahaan melaporkan laporan keuangan auditannya melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan Bapepam, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya. Akibatnya, laporan keuangan tersebut akan hilang sisi informasinya, karena tidak tersedia saat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



para pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan (Arifa, 2014).

## 6. Ukuran Perusahaan

Menurut Yulianti (2011), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Menurut Febriyanti (2011) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Terdapat dua pendapat mengenai hal ini. Pertama, perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan besar, akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat daripada perusahaan yang termasuk kategori perusahaan kecil. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengawasan yang ketat dari investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Selain itu dapat juga disebabkan oleh sistem pengendalian internal yang baik pada perusahaan besar, sehingga mempermudah auditor untuk menyelesaikan proses auditnya. Kedua, semakin besar perusahaan maka akan semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya sampel audit yang harus diambil dan semakin lamanya prosedur audit yang dilaksanakan.

Menurut Kartika (2009) perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Logika yang mendasari hasil penelitian Kartika dapat dijelaskan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975) yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh para investor, pengawas permodalan, dan



pemerintah. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal.

## 7. Auditor Changes

*Auditor Changes* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Regulasi membatasi jangka waktu untuk setiap auditor dalam melakukan audit terhadap satu kliennya agar auditor dan klien tidak menciptakan suatu ketergantungan satu sama lain sehingga kualitas audit tetap terjaga dengan hasil opini audit yang objektif.

Pergantian auditor secara wajib atau dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto,2009).

Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien.

Sebaliknya, ketika pergantian auditor terjadi karena peraturan yang membatasi *tenure*, seperti yang terjadi di Indonesia, maka perhatian utama beralih kepada auditor pengganti, tidak lagi kepada klien. Pada pergantian secara wajib, yang terjadi adalah





pemisahan paksa oleh peraturan. Ketika klien mencari auditor baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki auditor. Ketidaksimetrian informasi ini logis karena klien pasti memilih auditor yang kemungkinan besar akan lebih mudah untuk sepakat tentang praktik akuntansi mereka. Sementara itu, auditor bisa jadi tidak memiliki informasi yang lengkap tentang kliennya. Jika kemudian auditor bersedia menerima klien baru, maka hal ini bisa terjadi karena auditor telah memiliki informasi yang cukup tentang klien baru itu atau auditor melakukannya untuk alasan lain, misalnya alasan finansial.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 klien mempunyai kewajiban mengganti KAP setelah melaksanakan audit selama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik selama tiga tahun buku berturut-turut. Klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama. Tetapi sering kali terjadinya pergantian auditor tersebut disebabkan oleh adanya perselisihan antara klien dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya. Klien baru yang telah mengganti auditornya merupakan klien yang beresiko besar bagi auditor penggantinya.

Davis et al (2007) berpendapat bahwa setiap pergantian auditor akan menimbulkan biaya baru. Hal ini terjadi karena KAP yang baru tidak mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai bisnis perusahaan sehingga proses audit dimulai dari awal lagi . Hal ini didukung oleh Nagy (2005) yang menemukan bukti bahwa terdapat kegagalan audit pada tahun-tahun awal dilakukan audit terhadap klien baru.



## 8. Kompleksitas

Susilawati, Agustina, dan Prameswari (2012) menyatakan bahwa kompleksitas operasi sebuah perusahaan bergantung pada jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan induk, perusahaan *holding* umumnya memerlukan waktu audit yang lebih lama karena lingkup audit menjadi lebih luas untuk induk perusahaan *holding*. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Hubungan tersebut juga didukung oleh penelitian Ashton et al (1987) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay*.

Dengan berbagai pandangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kompleksitas sebuah perusahaan yang diidentifikasi pada jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan induk, dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.

## 9. Laba/Rugi Usaha

Laba/rugi usaha merupakan salah satu indikator kabar baik atau buruk yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Laba/rugi perusahaan merupakan perbedaan atau selisih pendapatan dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Jika perusahaan mengalami kerugian maka manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan tahunan untuk menghindari ketidaknyamanan akibat mengkomunikasikan kabar buruk tersebut. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami laba maka perusahaan menginginkan penyelesaian proses audit secepat mungkin untuk mempercepat publikasi laporan keuangan sehingga dapat menyampaikan kabar baik secepatnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *audit delay* akan cenderung pendek jika perusahaan mengalami laba.



Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) yang menunjukkan bahwa laba rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay*, artinya bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Hasil penelitian Kartika (2009) juga menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara laba perusahaan terhadap *audit delay*.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan informasi manajemen tentang laba perusahaan.

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati
Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Penelitian	2003-2009
Sampel	128 perusahaan untuk masing-masing periode
Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
Variabel Independen	Klasifikasi industri, laba tahun berjalan, besarnya KAP, <i>total asset</i> , opini audit, <i>debt proportion</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Alat Analisis	Analisis regresi
Hasil Penelitian	Klasifikasi industri, laba tahun berjalan, besarnya KAP mempengaruhi <i>audit lag</i> . Sedangkan, <i>total asset</i> , opini audit, <i>debt proportion</i> tidak mempengaruhi <i>audit lag</i>

Nama Peneliti	Andi Kartika
Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
Periode Penelitian	2001-2005
Sampel	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI
Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
Variabel Independen	Ukuran perusahaan, laba rugi operasional, opini audit, tingkat profitabilitas, reputasi auditor
Alat Analisis	Analisi regresi linear berganda
Hasil Penelitian	Faktor <i>total asset</i> , laba rugi operasi mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> perusahaan. Opini dari auditor punya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> perusahaan. Faktor profit dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> perusahaan

Nama Peneliti	Febriyanti
Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009
Periode Penelitian	2007-2009
Sampel	Perusahaan sektor industri perdagangan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
Variabel Independen	Ukuran perusahaan, tingkat <i>leverage</i> , kualitas Kantor Akuntan Publik
Alat Analisis	Analisis regresi
Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> pada Perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan kualitas KAP tidak ada pengaruh terhadap <i>Audit delay</i> .

Nama Peneliti	Christine Dwi Karya Susilawati, Lidya Agustina, dan Tania Prameswari
Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Audit delay</i> pada Perusahaan <i>Consumer Good Industry</i> di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2010)
Periode Penelitian	2008-2010
Sampel	93 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, Perusahaan <i> Holding</i> , Opini Audit, Lamanya perusahaan menjadi klien Kantor Akuntan Publik (KAP)
Alat Analisis	Analisis regresi
Hasil Penelitian	Solvabilitas dan perusahaan <i>holding</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan profitabilitas, opini audit dan lamanya perusahaan menjadi klien Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama Peneliti	Yulia Saftiana dan Cherrya Dhia Wenny
Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>
Periode Penelitian	2012-2013
Sampel	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2013
Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
Variabel Independen	<i>Auditor changes</i> , Ukuran perusahaan, <i>Debt equity ratio</i> , <i>Audit complexity</i> , Opini auditor, Reputasi KAP
Alat Analisis	Analisis regresi linear berganda
Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . <i>Auditor changes</i> , <i>auditor complexity</i> , <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Opini auditor dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

Nama Peneliti	James C, Dyer IV, dan Arthur J.McHugh
Judul Penelitian	Pengaruh atribut-atribut perusahaan terhadap <i>reporting delay</i>
Periode Penelitian	1965-1971
Sampel	Perusahaan-perusahaan di Australia
Variabel Dependen	<i>Time lag</i>
Variabel Independen	Ukuran perusahaan, tahun tutup buku, profitabilitas
Alat Analisis	<i>U Mann-Whitney test</i> dan korelasi <i>spearman</i>
Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , semakin besar perusahaan maka semakin pendek waktu untuk melaporkan. Perusahaan dengan tahun buku 30 Juni tidak melaporkan secepat perusahaan dengan tahun buku selain 30 Juni. Profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama Peneliti	Robert H.Ashton, John J.Willingham, dan Robert K.Elliot
Judul Penelitian	<i>An Empirical Analysis of Audit Delay</i>
Periode Penelitian	1982
Sampel	Perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat
Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
Variabel Independen	<i>Total revenue, Jenis industri, Klasifikasi publik/non-publik, Bulan tutup tahun, Kualitas pengendalian internal, Kompleksitas operasional, Kompleksitas keuangan, Kompleksitas EDP, Kompleksitas Pelaporan, Kerja audit gabungan relatif pada interim dan tanggal final, Lamanya perusahaan menjadi klien KAP, Laba/Rugi perusahaan, Laba/Rugi per total asset, jenis opini.</i>
Alat Analisis	Statistik deskriptif, uji statistik secara <i>univariate</i> , uji statistik secara <i>multivariate, simple correlation coefficient</i>
Hasil Penelitian	Analisis <i>univariate</i> menunjukkan bahwa <i>audit delay</i> secara signifikan lebih lama untuk perusahaan yang menerima <i>qualified opinion</i> , secara klasifikasi industri keuangan, tidak <i>go public</i> , mempunyai tahun buku Desember, memiliki pengendalian <i>intern</i> yang lemah, menggunakan teknologi pengolahan data yang kurang kompleks, mempunyai pekerjaan audit yang relatif lebih banyak setelah tahun buku. Analisis <i>multivariate</i> menunjukkan bahwa <i>total revenue</i> , klasifikasi publik, non publik, pekerjaan audit lapangan, <i>relative</i> pada interim dan tanggal final, kualifikasi pengendalian <i>intern</i> , dan kompleksitas operasional terbukti berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama Peneliti	Charles A.P.N Carslaw dan Steven E.Kaplan
Judul Penelitian	<i>An Examination of Audit Delay: Further evidence from New Zealand</i>
Periode Penelitian	1991
Sampel	Perusahaan-perusahaan di New Zealand
Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
Variabel Independen	Ukuran perusahaan, Jenis industry, <i>Sign of income (Loss)</i> , Item-item luar biasa, Opini audit, Kategori auditor, Tahun tutup buku perusahaan, Kepemilikan perusahaan, Proporsi hutang (DER)
Alat Analisis	<i>Descriptive statistics, Multiple Regression, Correlation</i>
Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Adanya kerugian yang dialami perusahaan ( <i>Sign of Income-Loss</i> ) berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

### C. KERANGKA PEMIKIRAN

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total asset yang dimiliki perusahaan.

Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal





yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Disamping itu perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saftiana dan Wenny (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut Eka (2014), ukuran perusahaan terkait dengan total asset. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar akan memerlukan waktu lebih panjang dalam *audit delay*. Hal ini dikarenakan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak juga informasi yang terkandung di dalam perusahaan tersebut. Informasi yang banyak mengakibatkan luasnya ruang lingkup audit. Oleh karena itu, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian proses auditnya sehingga *audit delay* menjadi lebih panjang.

Menurut Dyer dan McHugh (1975), perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif ketika *audit delay* berkurang. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh pihak-pihak, seperti investor, pengawas permodalan dan pemerintah, yang sangat berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian Kartika (2009) menunjukkan bahwa total asset mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan.



Hasil ini mengandung pengertian bahwa semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delay*nya.

Hal ini dapat disebabkan oleh pengawasan yang lebih ketat dari para pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan cenderung melaporkan secara tepat waktu. Perusahaan besar juga melakukan kendali/*internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu (Iskandar dan Trisnawati, 2010). *Internal control* yang baik dalam perusahaan besar membuat perusahaan tersebut melakukan pencatatan prosedur dengan baik sehingga data sampel yang akan diaudit dapat diandalkan. Hal ini membuat uji *substantive* tidak perlu banyak untuk auditor sehingga waktu yang diperlukan dalam melakukan proses audit akan lebih cepat. Alasan lainnya adalah perusahaan yang berskala lebih besar juga memiliki sumber daya untuk membayar *audit fees* yang relatif tinggi sehingga dapat segera menyewa jasa auditor untuk menyelesaikan audit tepat waktu (Ahmad dan Kamarudin, 2001).

Oleh karena itu, semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin membutuhkan waktu proses pengauditan laporan keuangan (*audit delay*) yang lebih pendek karena perusahaan-perusahaan besar mempunyai sumber daya keuangan untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan pelayanan audit yang lebih cepat.

## 2. Pengaruh *Auditor Changes* terhadap *Audit Delay*

Pergantian auditor secara rutin dilakukan agar auditor dan klien tidak menciptakan suatu ketergantungan satu sama lain sehingga kualitas audit tetap terjaga dengan hasil opini audit yang objektif. Pergantian ini dilakukan setelah beberapa periode tertentu yaitu setelah tiga tahun berturut – turut sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah



dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan tersebut kemudian di perbarui dengan dikeluarkannya peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 17/KMK.011/2008 tentang “Pembatasan Praktik Akuntan Publik & Kantor Akuntan Publik pasal 3. *Auditor changes* tidak dilakukan setiap tahun karena pergantian auditor menghabiskan biaya yang tidak sedikit dan auditor membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk memahami perusahaan klien yang diauditnya. Menurut Che-Ahmad dan Abidin (2008), pergantian auditor menyebabkan auditor baru harus memahami dan menganalisis lebih dalam perusahaan tersebut sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan pemeriksaannya. Penambahan waktu tersebut membuat *audit delay* menjadi semakin lama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3. Pengaruh Kompleksitas terhadap *Audit Delay*

Kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan.

Kompleksitas dalam penelitian ini dilihat dari ada tidaknya anak perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu dapat membuktikan bahwa kompleksitas perusahaan dengan adanya anak perusahaan juga turut mempengaruhi *audit delay*. Menurut Susilawati, Agustina, dan Prameswari (2012), “Kompleksitas operasi sebuah perusahaan bergantung pada jumlah anak perusahaan yang dimiliki induk perusahaan, perusahaan *holding* umumnya memerlukan waktu audit yang lebih lama karena lingkup audit menjadi lebih luas untuk induk perusahaan *holding*.”



Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik”

Dengan adanya faktor kompleksitas perusahaan tentu saja akan membawa dampak pada ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ashton et al (1987) yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari kompleksitas terhadap lamanya proses pengauditan laporan keuangan (*audit delay*).

Oleh karena itu semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan cenderung akan membutuhkan proses pengauditan laporan keuangan yang lebih panjang. Karena auditor memerlukan banyak waktu untuk pengumpulan dan pengolahan laporan keuangan perusahaan tersebut.

#### 4. Pengaruh Laba/Rugi terhadap *Audit Delay*

Laba rugi perusahaan memiliki dampak yang besar bagi para pengguna laporan keuangan. Sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam pengambilan keputusan oleh investor. Laba atau ruginya suatu perusahaan dalam periode tertentu menjadi tanggung jawab dalam manajemen. Jika perusahaan dalam keadaan laba, laporan keuangan akan dilaporkan dalam waktu sesingkat mungkin. Karena hal ini merupakan *good news*, sedangkan rugi perusahaan akan menimbulkan waktu yang lebih panjang dalam laporan keuangan audit karena ketika perusahaan mengalami kerugian yang kumulatif mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan tersebut kemungkinan akan mengalami kebangkrutan sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih banyak lagi untuk mengetahui apa yang terjadi di perusahaan tersebut dan auditor juga membutuhkan lebih banyak data yang diperlukan untuk dapat menghasilkan opini sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartika (2009) yang berhasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

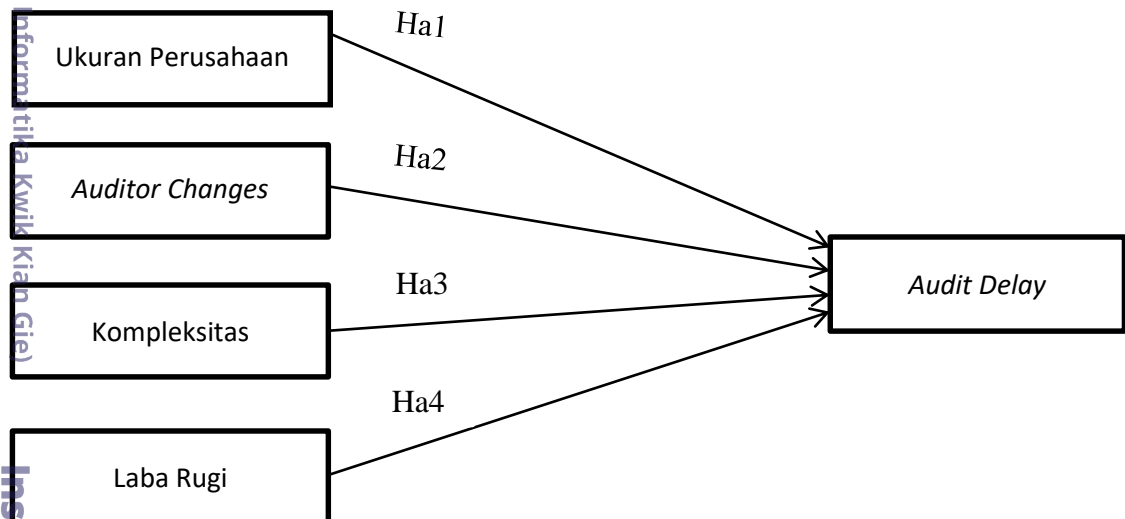
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuktikan bahwa ada pengaruh antara laba rugi perusahaan dengan lamanya proses pengauditan / *audit delay*.

Oleh karena itu, perusahaan yang berada dalam kondisi laba cenderung akan membutuhkan waktu proses pengauditan laporan keuangan (*audit delay*) yang lebih pendek karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki *good news* yang tidak akan ditunda penyampaiannya kepada para pengguna laporan keuangan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### D. HIPOTESIS

**Ha1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

**Ha2 : *Auditor Changes* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.**

**Ha3 : Kompleksitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.**

**Ha4 : Laba/Rugi berpengaruh terhadap negatif *audit delay***